

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERAN KADER DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DI DESA SUMBER SECANG

1. Puji Rahayu, Program Studi S1 Kebidanan Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Email : ranuwurung.puji@gmail.com
2. Iit Ermawati, Program Studi S1 Kebidanan Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Email : iit.ermawati83@gmail.com
3. Tutik Ekasari, Program Studi S1 Kebidanan Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Email : ekasari372011@gmail.com
Korespondensi : ranuwurung.puji@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi Dasar adalah Imunisasi yang diberikan kepada bayi sebelum berusia satu tahun. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis hubungan pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi dasar, hubungan sikap terhadap kelengkapan imunisasi dasar dan hubungan peran kader dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Sumber Secang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan 97 responden dengan total sampling menggunakan kuisioner tertutup. Pengolahan data melalui tahap editing, coding, scoring dan tabulating. Kemudian dianalisa menggunakan Uji Chi-square melalui aplikasi SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan baik 52 responden (53,6%), sebagian besar responden yang memiliki sikap mendukung imunisasi dasar lengkap berjumlah 55 responden (56,7%), dan sebagian besar responden menjawab kader berperan baik terhadap kelengkapan imunisasi dasar berjumlah 63 responden (65%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar ($p\text{-value} = 0,031$), ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar ($p\text{-value} = 0,000$), tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan kelengkapan imunisasi dasar ($p\text{-value} = 0,237$). Diharapkan kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi agar lebih aktif dalam mencari informasi terkait imunisasi dasar yang seharusnya diberikan kepada anak sehingga tidak ada lagi anak yang mempunyai status imunisasi tidak lengkap.

Kata Kunci : Imunisasi Dasar, Pengetahuan, Sikap, Peran Kader

1. PENDAHULUAN

Imunitas tubuh saat ini menjadi trend issue yang marak dan menarik untuk diperbincangkan. Hal ini tidak terlepas dari kejadian pandemic covid-19 yang baru saja terlewat dimana salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan infeksi covid-19 adalah dengan mengupayakan peningkatan imunitas tubuh (Mustofa & Suhartatik, 2020). Ketika seseorang memiliki imunitas tubuh yang memadai, maka resiko untuk terpapar virus dan bakteri ataupun zat lain dari luar tubuh juga akan semakin menurun. Selain itu, ketika seseorang memiliki imunitas tubuh yang kuat maka kemungkinan untuk keparahan akibat infeksi virus dan bakteri yang terjadi dapat diminimalisir (Adijaya & Bakti, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan imunitas tubuh adalah dengan melakukan vaksinasi atau imunisasi (Widiyanto et al, 2022). Imunisasi pada dasarnya merupakan upaya sengaja yang dilakukan oleh individu atau orang tua dari anak atau bayi guna memastikan individu atau anak yang dimiliki memiliki kekebalan tubuh terhadap beragam virus atau bakteri yang dapat menginfeksi tubuh (Artini & Vernitas, 2021). Imunisasi menjadi penting bagi setiap individu atau seorang anak karena dengan mendapatkan imunisasi secara lengkap, maka individu atau anak akan mendapatkan perlindungan atau proteksi tambahan terhadap resiko terinfeksi virus atau bakteri. Selain itu, imunisasi yang telah diterima oleh individu atau anak, akan menjadi individu atau anak tersebut memiliki kekebalan buatan yang dapat menurunkan resiko keparahan akibat terpapar virus atau bakteri tertentu (Setyoningsih et al, 2021)

Menurut data organisasi kesehatan dunia World Health Organization, pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Berdasarkan Data Statistik pada tahun 2021, 61 dari 100 anak 12-23 bulan menerima imunisasi dasar lengkap. Tingginya jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi menyebabkan terjadinya beberapa penyakit yang dapat menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian, yang seharusnya dapat dicegah dengan pemberian imunisasi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada awal bulan Maret 2023 di Posyandu Krajan dan Sengon Desa Sumber Secang jumlah kunjungan bayi yang datang tidak lebih dari 50% dari total sasaran yang terdaftar di Posyandu tersebut yang berjumlah 25 anak. Dari 25 anak yang ada, hanya 16 anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap, sedangkan 9 anak lainnya belum mendapat imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, penyebab utama ketidaklengkapan pemberian imunisasi dasar di desa sumber secang adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi serta jadwal pemberiannya hal ini dikarenakan terkadang ibu-ibu kurang mendapatkan informasi atau pemahaman tentang pentingnya imunisasi. Akses jalan ke Puskesmas juga cukup jauh dari desa tersebut. Sehingga juga menjadi kendala bagi ibu-ibu untuk mengimunitaskan bayinya. Selain itu juga kurangnya kesadaran dari kader kesehatan dan petugas kesehatan untuk menghimbau para ibu untuk memberikan imunisasi lengkap pada bayi dikarenakan petugas kesehatan masih baru saja ditempatkan di desa.

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan / meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Afrika et al, 2023). Selain itu, ketika seseorang telah mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap, maka dimungkinkan untuk terjadi penurunan angka kejadian kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh suatu penyakit (Pebrianti et al, 2022). Perlindungan ini tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat, dan komunitas atau yang disebut dengan herd immunity. Melalui imunisasi dasar herd immunity di lapisan masyarakat semakin luas, sehingga angka kesakitan dan kematian karena PD3I bisa dicegah dengan maksimal. Oleh karena itu tingginya pengetahuan, kesadaran dan peran

serta masyarakat akan sangat mempengaruhi keberhasilan manfaat imunisasi bagi seluruh lapisan masyarakat (Nasution, 2022)

Imunisasi adalah upaya pencegahan penyakit menular dengan memberikan “vaksin” sehingga terjadi imunitas (kekebalan) terhadap penyakit tersebut. Vaksin adalah jenis bakteri atau virus yang sudah dilemahkan atau dimatikan guna merangsang sistem imun dengan membentuk zat antibodi di dalam tubuh. Antibodi inilah yang melindungi tubuh di masa yang akan datang. Imunisasi adalah proses pembentukan zat antibodi secara aktif atau buatan melalui pemberian vaksin (bakteri dan virus yang sudah lemah). Imunisasi suatu proses yang membuat seseorang imun atau kebal terhadap suatu penyakit melalui pemberian vaksin yang merangsang sistem kekebalan tubuh membentuk antibodi supaya kebal terhadap penyakit tertentu (Kemenkes RI, 2022). Manfaat imunisasi bagi bayi dan anak jauh lebih besar dibandingkan risiko efek sampingnya. Melindungi tubuh bayi / anak dari serangan dan ancaman bakteri / virus penyakit tertentu, mencegah anak dari tertular penyakit yang disebabkan oleh bakteri / virus serta meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit tertentu dan meningkatkan status kesehatan bayi / anak yang berdampak pada kualitas tumbuh kembang dan produktivitas sumber daya manusia di masa depan. Imunisasi juga mengurangi dan menghilangkan kecemasan anak tertular penyakit berbahaya sehingga merasa lebih yakin anak-anak akan menjalani proses tumbuh kembangnya dengan sehat dan aman serta terbukti memberikan perlindungan secara cepat, aman dan sangat efektif (relatif murah atau cost effective). Setiap bayi / anak diberikan vaksin sesuai jadwal yang telah ditentukan supaya vaksin mampu memberikan perlindungan dan kekebalan optimal, jadwal dibuat sesuai jenis penyakit yang akan dicegah. Beberapa jenis penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi yaitu hepatitis B, tuberculosis, tetanus, difteri, pertussis, poliomyelitis, meningitis, pneumonia, campak dan rubela (Sari et al, 2022).

Beberapa Imunisasi dasar yang diwajibkan oleh pemerintah untuk diberikan kepada bayi / anak antara lain : 1) Imunisasi BCG merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit TBC yang berat, 2) Imunisasi Hepatitis B diberikan untuk melindungi bayi dengan memberi kekebalan dalam tubuhnya terhadap penyakit Hepatitis B, 3) Imunisasi Polio merupakan imunisasi yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit Poliomyelitis yang dapat menyebabkan kelumpuhan pada anak, 4) Imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus), dan 5) Imunisasi campak yang merupakan bagian dari imunisasi rutin yang diberikan pada anak-anak (Anggraeni et al, 2021). Imunisasi dasar bertujuan mendapatkan kekebalan awal secara aktif, sedangkan imunisasi lanjutan lebih bertujuan mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan (booster). Peran serta masyarakat untuk terus meningkatkan lagi kesadaran dan motivasi akan pentingnya dan manfaat melakukan imunisasi dasar lengkap pada anak (Septiani & Mita, 2022).

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan peran kader dengan kelengkapan imunisasi di Desa Sumber Secang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode non eksperimental dengan populasi ibu / pengasuh yang memiliki balita 12-59 bulan. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan responden sejumlah 97 responden. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan, sikap, peran dan variabel terikat yang terdiri dari kelengkapan imunisasi dasar. Data

dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner kemudian dilakukan editing, coding, scoring dan tabulating. Hasil penelitian dianalisis menggunakan program software statistic berupa SPSS 26.0

4. HASIL PENELITIAN

a. Usia responden

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan usia di Desa Sumber Secang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	≤ 20 tahun	1	1,0 %
2	21-30 tahun	53	54,7 %
3	31-40 tahun	40	41,2 %
4	>40 tahun	3	3,1 %
Jumlah		97	100 %

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 97 responden yang berusia ≤ 20 tahun berjumlah 1 responden (1,0 %), responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 53 responden (54,7 %), responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 40 responden (41,2 %) dan responden yang berusia > 40 tahun berjumlah 3 responden (3,1 %)

b. Pendidikan responden

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Desa Sumber Secang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah / Tidak Tamat SD/MI	10	10,3 %
2	Tamat SD/MI	22	22,7 %
3	Tamat SMP/MTS	58	59,8 %
4	Tamat SMA/MA	7	7,2 %
Jumlah		97	100 %

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 97 responden yang tidak sekolah / tidak tamat SD / MI berjumlah 10 responden (10,3 %), responden yang tamat SD / MI berjumlah 22 responden (22,7 %), responden yang tamat SMP / MTS berjumlah 58 responden (59,8 %) dan responden yang tamat SMA / MA berjumlah 7 responden (7,2 %)

c. Pekerjaan responden

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di Desa Sumber Secang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

No	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase
1	Tidak Bekerja	75	77,3 %
2	Bekerja	22	22,7 %
Jumlah		97	100 %

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 97 responden yang tidak bekerja berjumlah 75 responden (77,3 %) dan responden yang bekerja berjumlah 22 responden (22,7 %).

d. Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar

Tabel 4 Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar di Desa Sumber Secang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	52	53,6 %
2	Cukup	30	31 %
3	Kurang	15	15 %
Jumlah		97	100 %

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 97 responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 52 responden (53,6%), responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 30 responden (31%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 15 responden (15 %)

e. Sikap ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar

Tabel 5 Sikap ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar di Desa Sumber Secang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Mendukung	55	56,7 %
2	Kurang mendukung	31	32 %
3	Tidak mendukung	11	11,3 %
Jumlah		97	100 %

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 97 responden yang mendukung imunisasi dasar lengkap berjumlah 55 responden (56,7%), responden yang kurang mendukung imunisasi dasar lengkap cukup berjumlah 31 responden (32 %) dan responden yang tidak mendukung imunisasi dasar lengkap berjumlah 11 orang (11,3%).

f. Peran kader tentang kelengkapan imunisasi dasar

Tabel 6 Peran kader tentang kelengkapan imunisasi dasar di Desa Sumber Secang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

No	Peran Kader	Jumlah	Persentase
1	Baik	63	65 %
2	Cukup	23	23,7 %
3	Kurang	11	11,3 %
Jumlah		97	100%

Sumber : Data primer penelitian

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 97 responden kader kesehatan yang berperan baik terhadap kelengkapan imunisasi dasar berjumlah 63 responden (65%), 23 responden (23,7%) kader cukup berperan terhadap kelengkapan imunisasi dasar dan 11 responden (11,3%) kader kurang berperan terhadap kelengkapan imunisasi dasar.

g. Kelengkapan imunisasi dasar pada anak

Tabel 7 Kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Desa Sumber Secang Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo

No	Peran Kader	Jumlah	Persentase
1	Imunisasi Lengkap	51	53 %
2	Imunisasi Tidak Lengkap	46	47 %
3	Tidak Imunisasi	0	0 %
Jumlah		97	100%

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 97 responden dengan anak imunisasi lengkap berjumlah 51 responden (53%), 46 responden (47%) dengan imunisasi tidak lengkap dan tidak ada responden (0 %) dengan anak yang tidak imunisasi

- h. Hubungan pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak

Tabel 8 Hubungan pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak

Pengetahuan Ibu	Kelengkapan Imunisasi	Imunisasi Tidak Lengkap		Imunisasi Lengkap		Jumlah	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik		19	20%	33	34%	52	54%
Cukup		16	16%	14	14%	30	31%
Kurang		11	11%	4	4%	15	15%
Total		46	47%	51	53%	97	100%
p-value = 0,034							

Sumber : Data primer penelitian

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden (54%) dengan pengetahuan baik didapatkan 19 responden (20%) dengan imunisasi dasar tidak lengkap dan 33 responden (34%) dengan imunisasi dasar lengkap. Didapat pula dari 30 responden dengan pengetahuan cukup didapatkan 16 responden (16%) dengan imunisasi dasar tidak lengkap dan 14 responden (14%) dengan imunisasi dasar lengkap. Untuk 15 responden dengan pengetahuan kurang didapatkan 11 responden (11%) dengan imunisasi dasar tidak lengkap dan 4 responden (4%) dengan imunisasi dasar lengkap. Hasil uji *Fisher's Exact* menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,034 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi.

- i. Hubungan sikap ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak

Tabel 9 Hubungan sikap ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak

Sikap Ibu	Kelengkapan Imunisasi	Imunisasi Tidak Lengkap		Imunisasi Lengkap		Jumlah	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Mendukung		8	8%	47	48%	55	57%
Kurang Mendukung		28	29%	3	3%	31	32%
Tidak Mendukung		10	10%	1	1%	11	11%
Total		46	47%	51	53%	97	100%
p-value = 0,000							

Sumber : Data primer penelitian

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 55 responden (57%) dengan sikap ibu mendukung didapatkan 8 responden (8%) dengan imunisasi dasar tidak lengkap dan 47 responden (48%) dengan imunisasi dasar lengkap. Didapat pula dari 31 responden (32%) dengan sikap ibu kurang mendukung didapatkan 28 responden (29%) dengan imunisasi dasar tidak lengkap dan 3 responden (3%) dengan imunisasi dasar lengkap. Untuk 11 responden (11%) dengan sikap ibu tidak mendukung didapatkan 10 responden (11%) dengan imunisasi dasar tidak lengkap dan 1 responden (1%) dengan imunisasi dasar lengkap. Hasil uji *Fisher's Exact*

menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi.

- j. Hubungan peran kader tentang kelengkapan imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak

Tabel 10 Hubungan peran kader tentang kelengkapan imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak

Peran Kader \ Kelengkapan Imunisasi	Imunisasi Tidak Lengkap		Imunisasi Lengkap		Jumlah	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	26	27%	37	38%	63	65%
Cukup	13	13%	10	10%	23	24%
Kurang	7	7%	4	4%	11	11%
Total	46	47%	51	53%	97	100%
p-value = 0,253						

Sumber : Data primer penelitian

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden (65%) dengan peran kader baik didapatkan 26 responden (27%) dengan imunisasi dasar tidak lengkap dan 37 responden (38%) dengan imunisasi dasar lengkap. Didapat pula dari 23 responden (24%) dengan peran kader cukup didapatkan 13 responden (13%) dengan imunisasi dasar tidak lengkap dan 10 responden (10%) dengan imunisasi dasar lengkap. Untuk 11 responden (11%) dengan peran kader kurang didapatkan 7 responden (7%) dengan imunisasi dasar tidak lengkap dan 4 responden (4%) dengan imunisasi dasar lengkap. Hasil uji *Fisher's Exact* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,253 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan kelengkapan imunisasi.

5. PEMBAHASAN

- a. Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar di Desa Sumber Secang.

Berdasarkan penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 97 responden sebagian besar responden dengan pengetahuan baik 52 responden (53,6%)

Menurut Notoatmojo (2014; Darsini et al, 2019) pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah tingkat pendidikan, informasi, lingkungan dan usia. Jika ditinjau dari pengetahuan, responden dirasa sudah cukup mendapat informasi terkait imunisasi dasar lengkap meskipun tingkat pendidikan responden sebagian besar SMP/MTS. Ini dikarenakan petugas dan kader kesehatan setempat sering kali memberikan informasi terkait imunisasi. Informasi yang umum diberikan kepada ibu atau pengasuh balita antara lain manfaat imunisasi, efek samping imunisasi, jadwal pemberian imunisasi dan lokasi pos pelayanan imunisasi.

Pengetahuan tentang imunisasi dasar merupakan informasi penting yang harus dimiliki oleh ibu yang memiliki anak balita. Hal ini dikarenakan imunisasi dasar lengkap akan membantu balita tumbuh dan berkembang dengan optimal. Tercapainya tahapan tumbuh kembang balita yang optimal dapat tercapai jika balita terhindar dari infeksi yang diakibatkan oleh beberapa jenis Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Ketika ibu balita memiliki pengetahuan yang memadai mengenai imunisasi dasar, maka ibu balita akan mampu menimbang dan berpikir mengenai baik dan buruknya balita yang mereka miliki ketika mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Ibu balita yang mengetahui resiko yang mungkin muncul akibat balita mereka mendapatkan imunisasi, cenderung akan lebih memilih agar balita yang dimiliki

mendapatkan imunisasi lengkap dengan segala efek samping yang mungkin dialami oleh balita dibandingkan dengan resiko yang dapat dialami ketika balita tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap

b. Sikap ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar di Desa Sumber Secang.

Berdasarkan penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 97 responden sebagian besar responden yang mendukung imunisasi dasar lengkap berjumlah 55 responden (56,7%).

Menurut Astuti (2018), sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. Berikut faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, pengaruh faktor emosional (Handika, 2017).

Berbagai alasan yang peneliti dapat dari responden saat penelitian mengapa ibu tidak mengimunisasikan balita yang dimiliki diantaranya karena takut anak demam dan rewel, tidak diizinkan oleh suami / keluarga, dan malas membawa bayinya ke pos pelayanan kesehatan karena lokasi yang cukup jauh. Sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap akan menentukan kelengkapan dari imunisasi dasar yang dimiliki oleh balita. Ketika ibu balita merasakan bahwasanya mendapatkan imunisasi lengkap akan memiliki banyak manfaat dan memberikan perlindungan yang memadai terhadap resiko terpapar virus atau bakteri tertentu, maka ibu balita akan mengusahakan secara maksimal agar balita yang dimiliki mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap

c. Peran kader tentang kelengkapan imunisasi dasar di Desa Sumber Secang.

Berdasarkan penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 97 responden sebagian besar responden menjawab kader kesehatan sudah berperan baik terhadap kelengkapan imunisasi dasar berjumlah 63 responden (65%).

Kader kesehatan adalah laki-laki atau wanita yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perseorangan maupun masyarakat setra untuk bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat-tempat pemberian pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2019). Adapun tugas dan tanggung jawab dari kader dalam penyelenggaraan posyandu diantaranya menyampaikan hari/jadwal buka posyandu, mempersiapkan tempat pelaksanaan posyandu, mempersiapkan sarana yang akan digunakan di posyandu, melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan dan masih banyak lagi.

Peran kader akan imunisasi dasar lengkap tidak perlu ditanyakan lagi. Seperti bahwa sebagian besar responden menyatakan kader sangat berperan akan pentingnya imunisasi dasar. Berbagai informasi yang telah diberikan kader kepada masyarakat terkait imunisasi seperti manfaat imunisasi, efek samping imunisasi, jam buka pelayanan imunisasi, menjemput dan mengunjungi rumah bayi yang merupakan sasaran imunisasi pun telah dilakukan.

d. Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar

Berdasarkan penelitian dapat menunjukkan bahwa hasil Uji Exact Fisher nilai Exact Significance (2-sided) sebesar 0,034. Maka dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Sumber Secang.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'avia (2022) tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan peran kader terhadap kelengkapan imunisasi dasar didapatkan hasil bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar.

Pengetahuan merupakan dasar atau segala sesuatu yang melandasi seseorang untuk melakukan sesuatu hal terutama yang bermanfaat bagi diri mereka pribadi dan anggota keluarga yang dimiliki. Seorang ibu yang memiliki balita, biasanya mereka akan mengupayakan berbagai hal yang bermanfaat terutama yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita. Seorang ibu yang mengetahui mengenai jenis imunisasi dasar yang harus didapatkan oleh balita mereka, cenderung akan berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai imunisasi dasar tersebut. Selanjutnya ibu balita akan membawa balita yang dimiliki menuju fasilitas pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Selanjutnya, ketika ibu balita telah mengetahui mengenai manfaat mendapatkan imunisasi dasar lengkap bagi balitanya, ibu balita akan mengulang kembali hal ini kepada balita lain yang mereka miliki nantinya. Tidak jarang pula ibu balita yang telah merasakan manfaat mendapatkan imunisasi dasar lengkap akan membagikan pengalaman mereka kepada keluarga, kerabat atau teman mereka mengenai hal ini dengan harapan keluarga, kerabat dan teman mereka akan berupaya agar balita yang dimiliki juga mendapatkan imunisasi dasar lengkap

e. Hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar

Berdasarkan penelitian dapat menunjukkan bahwa hasil Uji Exact Fisher nilai Exact Significance (2-sided) sebesar 0,000. Maka dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Sumber Secang.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'avia (2022) tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan peran kader terhadap kelengkapan imunisasi dasar didapatkan hasil bahwa ada hubungan signifikan antara sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian lain juga sependapat yakni penelitian yang dilakukan oleh Putri Eka Sudiarti, Zurrahmi dan Wanda Arge (2022) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar didapat hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar kepada bayi 12-24 bulan

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu, sikap merupakan respon evaluasi terhadap pengalaman kognisi, reaksi, afeksi, kehendak dan perilaku masa lalu dan manusia tidak dilahirkan dengan sikap pandangan ataupun perasaan tertentu, tetapi sikap dibentuk sepanjang perkembangannya (Azwar, 2011) Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup (Notoatmodjo, 2011). Newcomb dalam Notoatmodjo (2011) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi lebih merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka

Sikap merupakan juga kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap obyek, yang diperoleh dari pengalaman atau dari orang terdekat (Notoatmodjo, 2007). Sikap akan diikuti oleh perilaku seseorang berdasarkan suka atau tidak suka terhadap hal tersebut. Jika ia mendukung hal tersebut maka ia akan berperilaku untuk melaksanakan hal yang ia dukung tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka kelengkapan imunisasi dasar yang dilakukan ibu berkaitan dengan penerimaan atas manfaat yang mereka peroleh dari imunisasi dasar lengkap terhadap bayi mereka sehingga mereka dengan senang hati untuk melakukan imunisasi dasar lengkap

terhadap bayinya. Hasil ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Umaroh (2014) di wilayah Kerja Puskesmas Kertasura Kabupaten Sukoharjo dengan hasil menunjukkan hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dengan nilai p value: 0,001. Berdasarkan teori dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat diketahui bahwa sikap berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Ibu dengan sikap yang kurang mendukung akan cenderung tidak memperhatikan jadwal dari pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayinya dibandingkan dengan ibu dengan sikap yang mendukung. Dengan sikap yang mendukung maka seseorang akan lebih baik dalam memberikan persepsi sesuatu yang ia ketahui. Dalam penelitian ini juga terdapat ibu dengan sikap yang mendukung namun bayinya tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap (48,9%) dimana hal tersebut dapat berkaitan dengan kesibukan ibu yang sebagian besar dengan pekerjaan petani seperti yang tergambar dalam demografi penduduk di wilayah kerja Puskesmas Sekincau yang sebagian besar adalah petani sehingga mereka terlewat untuk membawa bayinya mendapatkan imunisasi dasar lengkap, sedangkan pada ibu dengan sikap yang kurang mendukung namun bayinya tetap mendapatkan imunisasi dasar lengkap (21,7%) dapat dimungkinkan karena perilaku ibu tersebut tidak didasari oleh apa yang ia pahami namun lebih cenderung karena faktor ikut-ikutan dengan ibu lain yang membawa bayinya ke posyandu untuk mengimunisasikan bayinya

f. Hubungan peran kader dengan kelengkapan imunisasi dasar

Berdasarkan penelitian dapat menunjukkan bahwa hasil Uji Exact Fisher nilai Exact Significance (2-sided) sebesar 0,253. Maka dapat diartikan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Sumber Secang.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'avia (2022) tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan peran kader terhadap kelengkapan imunisasi dasar didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan signifikan antara peran kader terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Namun hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) tentang hubungan peran kader posyandu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap balita didapatkan hasil ada hubungan positif antara peran kader dengan pemberian imunisasi dasar lengkap

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dijalankan (kamus Bahasa Indonesia, 2002). Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan (Cahyono, 2010). Kader kesehatan menyelenggarakan kegiatan kesehatan secara sukarela, kader akan memantau perkembangan dan pertumbuhan bayi dan balita dengan melihat KMS dan mencatat hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Seorang kader harus mempunyai jiwa pelopor, pembaharu, dan penggerak masyarakat, bersedia bekerja sukarela, serta memiliki kemampuan dan waktu luang (Depkes RI, 2006)

Kader kesehatan terutama yang bertugas di posyandu, memiliki tanggungjawab untuk memastikan setiap balita yang ada di wilayah kerja mereka mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Seorang kader juga harus memahami mengenai informasi yang berkaitan dengan imunisasi dasar itu sendiri seperti jenis imunisasi dasar yang dibutuhkan balita, waktu bagi balita untuk mendapatkan imunisasi dasar, serta dampak yang dapat dialami oleh balita ketika tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Semakin baik informasi yang dimiliki oleh kader kesehatan, maka akan

semakin baik pula kemampuan yang dimiliki oleh kader guna melakukan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang kader kesehatan

Kader kesehatan tidak hanya cukup dengan informasi mengenai imunisasi dasar lengkap. Seorang kader kesehatan juga harus menguasai mengenai metode atau cara melakukan sosialisasi mengenai imunisasi dasar lengkap kepada para ibu dengan balita. Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan mengingat tidak semua kader kesehatan mampu mempengaruhi atau menyampaikan informasi secara tepat kepada ibu balita mengenai pentingnya balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Kader kesehatan dapat mengikuti setiap kegiatan pelatihan terutama mengenai seni komunikasi mempengaruhi orang lain. Ketika kader kesehatan mempunyai kemampuan ini maka dapat dipastikan kader kesehatan akan mampu melakukan tugasnya dengan baik

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan pada pembahasan yang terpapar sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik berjumlah 52 orang (53,6%)
- b. sebagian besar ibu dengan sikap mendukung imunisasi dasar lengkap berjumlah 55 orang (56,7%)
- c. sebagian besar kader berperan baik tentang kelengkapan imunisasi dasar berjumlah 63 orang (65%)
- d. ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar ($p\text{-value} = 0,034$),
- e. ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar ($p\text{-value} = 0,000$),
- f. tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Sumber Secang ($p\text{-value} = 0,253$).

7. SARAN

Kelengkapan imunisasi dasar pada balita merupakan hal penting yang harus menjadi perhatian semua pihak. Pemerintah melalui Dinas Kesehatan Kabupaten dan Kota dapat secara continue menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi balita. Selanjutnya kader kesehatan yang ada di masyarakat, juga harus mampu menyampaikan edukasi kepada setiap ibu balita mengenai pentingnya bagi balita untuk mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap

8. DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, O., & Bakti, A. P. (2021). Peningkatan sistem imunitas tubuh dalam menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(03), 51-60.
- Afrika, E., Handayani, S., Yanti, Y., & Putri, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Pmb Hj. Nurachmi, S. St., M. Kes Kota Palembang Tahun 2023. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5302-5305.
- Artini, K. S., & Veranita, W. (2021). Tamanam herbal untuk meningkatkan sistem imun tubuh: Literature Review. *Jurnal Farmasetis*, 10(1), 15-20.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Kemenkes RI. (2022). Pentingnya Imunisasi Bagi Anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan

- Mustofa, A., & Suhartatik, N. (2020). Meningkatkan imunitas tubuh dalam menghadapi pandemi Covid-19 di karangtaruna Kedunggupit, Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 317-323.
- Nasution, E. Y. (2022). *Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Pebrianti, M. D., Wiguna, P. A., & Nurbaiti, L. (2022). Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Status Gizi Bayi Usia 1-5 Tahun di Puskesmas Labuhan Sumbawa. *Lombok Medical Journal*, 1(1), 1-7.
- Sari, P., Sayuti, S., & Andri, A. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL X Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(1), 42-49.
- Septiani, M., & Mita, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 911-922.
- Setyoningsih, H., Pratiwi, Y., Rahmawaty, A., Wijaya, H. M., & Lina, R. N. (2021). Penggunaan vitamin untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 136-150.
- Widiyanto, A., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., Duarsa, A. B. S., Fajria, A. S., & Atmojo, J. T. (2022). Peningkatan Imunitas Tubuh melalui Konsumsi Vitamin dalam Menghadapi Covid-19: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 14(S1), 95-104.